

SOSIALISASI PENGARUH KEKERASAN TERHADAP ANAK USIA DINI PADA ORANG TUA MURID PAUD AL FALAAH

Juju Juarsih¹, Eva Gustiana², Mira Mayasarokh³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
Email: eva_psikolog@upmk.ac.id , mira@upmk.ac.id

Received: 26-06-2025

Accepted: 26-06-2025

Published: 30-06-2025

Abstrak

Penyuluhan pengaruh kekerasan terhadap anak usia dini di PAUD Al-Falaah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pengaruh kekerasan terhadap anak usia dini di lingkungan keluarga. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan simulasi dengan melibatkan 16 orang tua dan 16 anak. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa kekerasan dalam keluarga berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologis sosial dan emosi anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan adalah konflik keluarga dan tekanan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan intervensi dini dan pencegahan kekerasan dalam keluarga melalui pendidikan orang tua dan dukungan sosial.

Keywords: *Kekerasan anak, perkembangan psikologis, pencegahan kekerasan*

Abstract

Counselling on the effects of violence on early childhood at PAUD Al-Falaah aims to increase parents' awareness and understanding of the effects of violence on early childhood in the family environment. The counseling was conducted through presentations, discussions, and simulations involving 16 parents and 16 children. The results of the counseling showed that violence in the family has a significant impact on the psychological, social and emotional development of children. Factors that influence violence are family conflict and economic pressure. This study recommends early intervention and prevention of violence in the family through parental education and social support.

Keywords: *Child abuse, psychological development, violence prevention.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase kritis dalam perkembangan manusia yang membutuhkan perhatian dan pengasuhan yang tepat. Namun, banyak anak usia dini yang mengalami kekerasan dalam lingkungan keluarga. Menurut World Health Organization (WHO, 2019), sekitar 1 dari 5 anak di dunia mengalami kekerasan fisik, emosional atau seksual. Di Indonesia, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan bahwa 34,6% anak usia dini mengalami kekerasan dalam keluarga. Kekerasan ini berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial dan emosi anak (Hart & Brassard, 2017).

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pengetahuan, pembinaan mental, dan pembentukan kepribadian yang nantinya akan ditambah dan disempurnakan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dimana anak tinggal, tumbuh, dan berkembang. terlihat sekali bagaimana pentingnya peran keluarga sangat signifikan dalam perkembangan, pembentukan karakter, serta masa depan anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak-anaknya. Namun pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang belum mampu menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik. Tindak kekerasanpun biasa mereka lakukan dalam memberikan peringatan atau hukuman pada anak. Dalam lingkungan keluarga sebagaimana yang ditulis oleh Elfi Muawanah (Muawanah, 2004:38) bahwa "remaja perlu menaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Disamping peraturan tertentu perlu adanya semacam punishment yang dibuat orang tua terhadap pelanggaran tata tertib keluarga". Akan tetapi hukuman tersebut tidak dapat dijadikan alasan orang tua mengadakan kekerasan kepada anaknya. Hukuman yang diberikan hendaknya berupa sesuatu yang bersifat mendidik ke arah perbaikan, bukan sesuatu yang menyakitkan seperti kekerasan (Suyanto, 2010:28)

Ada banyak hal yang bisa memicu atau menjadi penyebab orang tua melakukan tindak kekerasan dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Suyanto (2010:29), ada 5 (lima) bentuk kekerasan terhadap anak, yaitu:

1. kekerasan fisik, bentuk ini paling mudah dikenali. Korban kekerasan jenis ini biasanya tampak secara langsung pada fisik korban seperti; luka memar, berdarah, dan bentuk lain yang kondisinya lebih berat.
2. Kekerasan Psikis, bentuk ini tidak begitu mudah dikenali. Wujud dari kekerasan ini bisa berupa kata-kata kasar, ejekan, memperlakukan, dan sebagainya. Dampak kekerasan jenis ini akan berpengaruh pada situasi perasaan yang tidak aman dan nyaman, minder, lemah dalam mengambil keputusan, dan bahkan menurunnya harga diri serta martabat korban.
3. Kekerasan seksual, termasuk dalam kategori ini adalah segala tindakan yang mencul dalam bentuk paksaan untuk melakukan hubungan seksual.
4. Kekerasan ekonomi, kekerasan jenis ini sangat sering terjadi di lingkungan keluarga. Pada anak, kekerasan ini sering terjadi ketika orang tua memaksa anak yang masih usia di bawah umur untuk dapat memberikan kontribusi ekonomi keluarga, sehingga fenomena penjualan anak, pengamen jalanan, pengemis anak, dan lain-lain kian merebak.
5. Kekerasan anak secara sosial, kekerasan anak jenis ini mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak.

Dampak dari kekerasan yang orang tua lakukan terhadap anak akan merubah perilaku sosial anak, terlebih ketika anak berada dalam lingkungan teman sebayanya. Perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak yang mengalami kekerasan dari orang tuanya berupa anak menjadi pasif dan menarik diri dari lingkungan karena takut membina hubungan baru dengan orang lain. Anak merasa tidak aman. Angka kriminalitas di Kabupaten Kuningan tahun 2023 naik 54,8%

dibandingkan tahun 2022. Berdasarkan data di Polres Kuningan, angka kriminalitas di Kuningan tahun 2023 mencapai 429 perkara atau kejadian sebelumnya 277 perkara.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan kekerasan anak. Fokus penyuluhan ini adalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Penyuluhan ini diharapkan dapat mengurangi angka kekerasan anak di lingkungan keluarga.

METODE

Penyuluhan ini dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan simulasi di PAUD Al-Falaah Kabupaten Kuningan. Peserta Penyuluhan yaitu 16 anak dan 16 orang tua PAUD Al-Falaah dengan harapan penyuluhan ini dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan nyaman antara orang tua dan anak.



HASIL DAN DISKUSI

Dalam penyuluhan melalui presentasi, diskusi, dan simulasi di PAUD Al-Falaah Kabupaten Kuningan didapatkan data bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Kecenderungan orang tua melakukan tindak kekerasan yaitu karena tidak dapat menahan emosinya. Kecenderungan ini dapat dilihat dari hasil diskusi dengan orang tua. Faktor yang memicu kecenderungan orang tua melakukan tindak kekerasan seperti yang disampaikan oleh Richard J. Gelles (Suradi, 2013), yang mengemukakan bahwa kekerasan terhadap anak (child abuse) terjadi akibat kombinasi dari berbagai faktor, beberapa diantaranya yaitu :

- a. Stres Sosial (social stress) dimana stres yang ditimbulkan oleh berbagai kondisi sosial, sebagai contoh adalah kondisi ekonomi rendah.

- b. Struktur Keluarga, tipe-tipe keluarga tertentu memiliki resiko yang meningkat untuk melakukan tindakan kekerasan dan pengabaian kepada anak. Kebanyakan penyebabnya adalah kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis serta kesulitan ekonomi. Dimana ketidakharmonisan dalam keluarga orang tua kerap melampiaskan emosinya kepada anak mereka.

Tindak kekerasan orang tua terhadap anak pasti akan menimbulkan dampak. Dampak yang paling terlihat adalah dampak secara fisik. Namun masih banyak orang tua yang belum mengetahui bahwa dampak yang dapat ditimbulkan dari tindak kekerasan yang orang tua lakukan akan berpengaruh dalam kehidupan sosial anak. Dampak yang ditimbulkan akibat kekerasan dari orang tua terhadap perilaku sosial anak antara lain anak menjadi pemalu, tidak mudah bergaul dengan teman sebayanya, rendah diri, bahkan menarik diri dari lingkungan.

Segala bentuk kekerasan, sekecil apapun itu tidak dibenarkan karena akan berdampak buruk bagi sang anak. Tidak perlu ragu atau malu untuk mengikuti pelatihan pengasuhan positif agar orang tua bisa lebih memahami cara mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Jika pengasuhan positif diterapkan dalam keluarga maka anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua.

Langkah-langkah yang harus dilakukan jika anak mengalami kekerasan

1. Mendengarkan dan percaya pada anak.
2. Melaporkan ke pihak berwenang (KPPPA).
3. Mencari bantuan profesional (psikolog, dokter).
4. Memberikan dukungan emosional.

Peran orang tua sangat penting dalam mencegah kekerasan pada anak di keluarga. Berikut beberapa strategi efektif :

1. Mengembangkan komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak.
2. Membangun kepercayaan dan kasih sayang.
3. Mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang positif.

4. Menjadi contoh yang baik dalam berperilaku.
5. Menggunakan pengasuhan yang positif dan demokratis.
6. Mendorong kemandirian dan kepercayaan diri.
7. Menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman.
8. Mengenali tanda-tanda kekerasan fisik (fisik, emosional, seksual).
9. Menghindari hukuman fisik dan verbal.
10. Mengelola emosi dan stress secara sehat.
11. Membuat rencana keselamatan anak.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua menyatakan menggunakan kekerasan dalam hal menghukum anak apabila anak berbuat kesalahan dengan tujuan agar anak jera dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Orang tua kerap merasa tidak dapat menahan emosinya sehingga mereka melakukan tindak kekerasan kepada anak dengan dalih sebagai hukuman bagi sang anak. Meskipun sebagian dari para orang tua menyadari akan beberapa dampak yang akan ditimbulkan dari tindakan mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam mencegah kekerasan pada anak di keluarga salah satunya yaitu mengembangkan komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak, membangun kepercayaan dan kasih sayang. mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang positif. Mari kita jadikan rumah sebagai tempat yang paling aman dan nyaman bagi anak-anak kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas perhatian dan partisipasi dalam penyuluhan ini. Kami mengucapkan

terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terutama orang tua murid. Semoga penyuluhan ini bermanfaat dalam mencegah kekerasan anak. Semoga kita semua dapat menjadi agen perubahan yang positif dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi generasi masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Y.K.P & Andina V.S. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia prasekolah. Jurnal Psikologi Undip. Vol.14 No.1. 81-93.*
- Hurlock, E.B. (1995). *Perkembangan anak jilid 1. Jakarta: Erlangga.*
- Soetjiningsih, C.H. (2015). *Perkembangan anak sejak pertumbuhan sampai dengan kanak-kanak akhir. Jakarta: Prenada Media Group.*
- Suradi. (2013). *Problema dan Solusi Strategis Kekerasan terhadap Anak. Problema and Strategic Solutions Violence Against Children Informasi. Vol. 18, No. 02.*
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2020). *Pedoman pengasuhan positif.*
- Jurnal Psikologi Anak. (2019). *Dampak kekerasan anak terhadap perkembangan psikologis.*
- Verawati, M & Hery E. (2014). *Analisa Persepsi Orangtua tentang Kekerasan pada Anak di Ponorogo. Publikasi Penelitian. Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*